

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karir merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Proses pembentukan karir seseorang dimulai dari sejak dini, ingin menjadi seperti apa, apa saja yang akan dilakukan olehnya. Ketika seorang individu masih kecil, banyak cita-cita yang mereka punya. Namun ketika beranjak remaja dan memasuki usia angkatan kerja hal yang ingin kita lakukan semakin mengerucut sesuai dengan lingkungan, kemampuan, keahlian, dan pendidikan serta keadaan sosial – ekonomi keluarga.

Dewasa ini banyak individu yang telah menentukan apa yang mereka lakukan selanjutnya. Baik dari kehidupan seperti apa yang mereka inginkan serta bagaimana mereka menjalani kehidupannya. Individu yang memiliki persiapan kematangan karir yang baik akan lebih mudah dalam menentukan apa yang akan mereka lakukan selanjutnya. Persiapan yang harus dilakukan berupa pengetahuan tentang pekerjaan apa yang akan mereka pilih, *self-knowledge*, serta pengetahuan yang cukup dalam menentukan keputusan yang tepat kedepannya nanti. Untuk mahasiswa tingkat akhir, tingkat kematangan karir yang dimiliki oleh tiap individu merupakan suatu hal yang sangat penting. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa banyak dari

mahasiswa tingkat akhir belum memiliki tingkat kematangan karir yang siap, atau lebih tepatnya mereka belum mampu untuk menentukan ke arah mana mereka akan meniti karir berdasarkan dengan kemampuan yang dimiliki, membuat perencanaan selanjutnya, ketepatan dalam mengambil keputusan, serta pengetahuan tentang dunia kerja yang tepat dengan diri mereka.

Apabila tingkat kematangan karir mereka rendah maka hal ini akan berdampak pada jenis pekerjaan yang akan mereka ambil tidaklah sesuai atau bisa dibilang mahasiswa tersebut akan bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan bidang study yang telah mereka tempuh selama ini. Hal ini didukung juga dengan banyaknya lulusan diploma serta lulusan sarjana yang bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Selain itu dengan minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia serta banyak syarat dan ketentuan dari pihak penyedia pekerjaan membuat para *jobseeker* menerima dan menjalani pekerjaan yang tidak sesuai dengan latar belakang studi yang telah mereka tempuh. Sebagai mahasiswa tingkat akhir yang akan memasuki dunia kerja baiknya telah mempersiapkan segalanya dalam memilih karir yang akan mereka jalani selanjutnya. Hal ini ditujukan agar mereka memiliki berbagai informasi tentang karir seperti apa akan mereka pilih serta telah membekali diri masing-masing dengan keterampilan yang sesuai dengan karir yang akan mereka jalani selanjutnya. Dengan memiliki keterampilan serta perencanaan yang

matang, kelak diharapkan para mahasiswa tingkat akhir mampu bersaing dalam dunia kerja nanti. Ditambah lagi kini dunia kerja telah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), persaingan dalam dunia kerja bukan hanya dari masyarakat lokal, regional, atau nasional saja, melainkan dari dunia Internasional khususnya ASEAN. Dengan saingan tenaga kerja dari berbagai tenaga kerja di kawasan ASEAN, baik dari Thailand, Vietnam, dan lain sebagainya.

Disamping itu, dengan matangnya perencanaan dan persiapan mengenai karir yang dimiliki, diharapkan mahasiswa tingkat akhir memiliki kualitas yang dapat membantu mereka dalam bersaing serta mendapatkan pekerjaan ketika mereka lulus nanti. Berdasarkan data terakhir tentang tenaga kerja yang diberikan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa tingkat pengangguran mengalami kenaikan di bulan Agustus 2018 dibandingkan bulan Februari 2018 sebesar 1,84% dari 7juta pengangguran. Meskipun demikian, angka pengangguran dari lulusan diploma dan sarjana mengalami penurunan sebesar 1%, hal ini masih jauh dari target pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Di mana ditargetkan di tahun 2019 pengangguran mengalami penurunan sebesar 4,9%.

Ditambah lagi dengan munculnya revolusi industri 4.0, persaingan tenaga kerja akan semakin meningkat. Mengingat pada revolusi industri 4.0 ini, ada banyak hal yang harus disiapkan oleh mahasiswa tingkat akhir yang akan memasuki dunia kerja. Jika para mahasiswa tingkat akhir tidak mempersiapkan diri sebaik-baiknya dalam menghadapi segala gejolak

perubahan dalam dunia kerja, tentu akan menyulitkan mereka dalam mendapatkan pekerjaan. Indonesia sendiri masih kalah bersaing dengan Singapura, Malaysia, dan Thailand diberbagai segi dalam dunia industri 4.0, baik segi teknologi, pendidikan, maupun lainnya yang membuat posisi Indonesia berada di posisi keempat dibawah negara-negara tersebut.

Untuk mengetahui permasalahan kematangan karir pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, peneliti melakukan uji coba pada 20 orang mahasiswa tingkat akhir.

Tabel 1.1
Hasil Pra Penelitian Terhadap 20 Orang Mahasiswa Pendidikan
Ekonomi 2016 Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

No	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden	
		Ya	Tidak
1	Saya mengetahui tujuan kerja setelah lulus secara pasti	65%	35%
2	Saya telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan dunia kerja	80%	20%
3	Saya telah menyiapkan diri sesuai dengan dunia kerja	80%	20%
4	Saya yakin dengan kemampuan dan potensi yang saya miliki untuk karir saya kelak	75%	25%
5	Pilihan pekerjaan saya kelak, murni merupakan keinginan saya	90%	10%
6	Saya tahu tahapan yang harus saya lakukan agar mencapai kesuksesan pada pekerjaan saya kelak	80%	20%
7	Keberhasilan saya sepenuhnya ada ditangan saya	55%	45%
8	Yang saya peroleh setimpal dengan yang saya usahakan	80%	20%
9	Saya memiliki keluarga yang bekerja di tempat saya bekerja nanti	20%	80%
10	Saya mudah putus asa saat menghadapi masalah	30%	70%
11	Saya dapat bekerjasama dengan kelompok	90%	10%
12	Ketika marah, saya mengeluarkan kata - kata kasar	20%	80%

13	Saya berusaha mendapatkan hasil maksimal disetiap tugas	90%	10%
14	Saya menganggap setiap tugas yang diberikan adalah tantangan	65%	35%
15	Saya kurang teliti dalam menyelesaikan tugas	60%	40%

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 terbilang cukup tinggi, namun ada beberapa yang belum yakin dengan kompetensi yang mereka milik. Ada beberapa responden yang menyatakan setelah lulus mereka akan mendapatkan pekerjaan, namun tidak masalah jika pekerjaan yang didapat tidak sesuai dengan latar pendidikan yang mereka miliki.

Ditambah lagi ada beberapa dari mahasiswa tingkat akhir yang belum mampu untuk menilai kemampuan diri mereka sendiri. Rendahnya kemampuan untuk menilai diri sendiri menyebabkan rendah juga tingkat kematangan karir seseorang. Dan menganggap faktor dukungan dari lingkungan sekitar menjadi kendala bagi mereka. Baik dari lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang menjadi pengaruh rendahnya tingkat kematangan karir seseorang, yaitu konsep diri, *locus of control*, efikasi diri, dan masih banyak lagi. Akan tetapi di sini, peneliti lebih menitik beratkan pada *locus of control* sebagai variabel independen.

Konsep diri memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kematangan seseorang. Semakin baik konsep diri yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kematangan karir yang dimilikinya begitupun sebaliknya. Hal ini

dikarenakan bila seseorang mampu untuk menilai dirinya seperti apa dan mampu menempatkan dirinya dalam berbagai hal maka kesempatan untuk memiliki karir yang diinginkannya akan semakin tinggi. Berbanding lurus dengan mereka yang tidak mampu untuk menilai sendiri dan menempatkan dirinya dalam berbagai hal. Mahasiswa yang dapat menilai dirinya sendiri mampu atau tidaknya dalam menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan. Biasanya mereka yang memiliki kosep diri yang baik biasanya akan menerima semua tugas – tugas yang diberikan dan menyelesaikannya dengan baik dalam proses belajar. Sedangkan bagi mahasiswa yang memiliki konsep diri yang buruk biasanya akan menunda – nunda tugas yang diberikan dalam proses belajar. Mereka yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu bertahan dalam proses belajar, sehingga mereka mampu untuk bertahan dalam tantangan dalam karir. Berbeda dengan mereka yang memilki konsep diri yang rendah, mereka cenderung untuk menghindar dari tantangan - tantangan yang ada. Pada pra – riset yang peneliti lakukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016, hampir keseluruhan mahasiswa tersebut memiliki konsep diri yang tinggi. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh pada tabel pra – riset 1.1 diatas dengan rata – rata 80%, jika dilihat dari poin pernyataan dengan nomor 10, 11, dan 12.

Selain faktor konsep diri, ada juga faktor efikasi diri yang menjadi penentu tingkat kematangan karir seseorang. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya bahwa mereka mampu untuk

menjalankan tugas yang diberikan. Dari pra penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata dari mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta memiliki konsep diri dan efikasi diri yang tinggi, akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang memiliki konsep diri dan efikasi yang rendah. Pada tabel 1.1 dapat dilihat di poin pernyataan nomor 13, 14, dan 15. Dari ketiga pernyataan efikasi diri tersebut memiliki rata – rata tingkat efikasi diri sebesar 71,63%.

Selain faktor konsep diri dan efikasi diri, *locus of control* merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi tingkat kematangan karir. Seseorang yang mampu untuk menyandarkan nasibnya pada dirinya sendiri akan memiliki hasrat yang lebih dalam menjalankan segalanya, selain itu dia juga berpikir bahwa apa yang terjadi pada dirinya adalah konsekuensi dari segala perbuatan yang telah ia lakukan. Sebaliknya, bagi mereka yang bergantung pada orang lain maka mereka tidak akan memiliki hasrat yang lebih untuk mencapai apa yang diinginkannya. Hal ini akan berpengaruh pada rendah atau tingginya kematangan karirnya.

Locus of control sendiri dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Individu yang mempercayai bahwa apa yang mereka dapatkan karena diri mereka sendiri merupakan *locus of control* internal sedangkan mereka yang mempercayai bahwa apa yang mereka terima merupakan nasib, kesempatan dan kekuatan lain yang mempengaruhinya adalah *locus of control* eksternal.

Locus of control internal dapat digambarkan dalam perkuliahan misalnya, seorang mahasiswa yang mendapatkan nilai yang baik dalam mata kuliah perhitungan karena ia mampu dalam bidang perhitungan, dan juga mahasiswa yang mendapatkan nilai yang baik dalam mata kuliah keterampilan karena mahasiswa tersebut menguasai bidang tersebut. Begitupun dengan mahasiswa yang pandai dalam menghafal dan mendapatkan nilai yang bagus dalam mata kuliah yang menerapkan penghafalan.

Locus of control eksternal, digambarkan berupa pencarian tempat praktek kerja lapangan. Mereka yang memiliki kenalan dengan pihak dalam atau memiliki kerabat atau keluarga yang kerja di tempat praktek yang mereka inginkan akan sangat mudah bagi mahasiswa tersebut untuk masuk kedalamnya. Berbanding terbalik dengan mereka yang tidak memiliki kenalan di tempat praktek kerja lapangan yang mereka inginkan. Akan terasa sulit untuk mendapatkan kesempatan bergabung atau melaksanakan praktek kerja lapangan. Selain itu, ada beberapa orang percaya bahwa ada beberapa faktor lain dari luar yang mampu mempengaruhi mereka seperti keberuntungan, lingkungan dan lain sebagainya.

Namun dalam penelitian kali ini, peneliti akan memfokuskan pada pengaruh *locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 khususnya Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya tingkat kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa apakah terdapat pengaruh dari *locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kematangan karir mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat yang diinginkan peneliti dari adanya penelitian ini adalah :

a. Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperkaya ilmu serta memahami tentang *locus of control* dan kematangan karir.

b. Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperkaya ilmu serta memahami tentang *locus of control* dan kematangan karir.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bacaan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran khususnya dan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta umumnya.

